

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variant tertentu. Objek dari penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

Sedangkan ruang lingkup penelitian bertujuan membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan kajian penelitian dan memberikan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Bank Syariah yang telah mengirimkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2011). Data yang diambil

dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data laporan keuangan tahunan Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

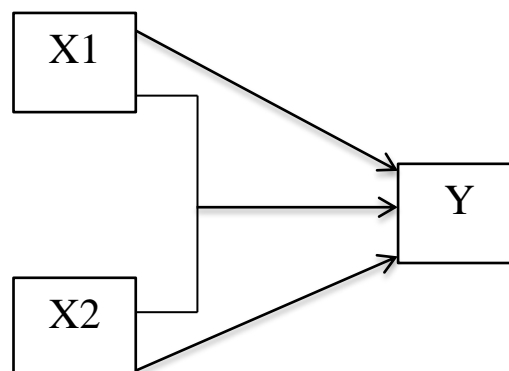
## 2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* berjumlah tiga variabel, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (X1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) sedangkan variabel *dependen* adalah *Return On Assets* (ROA) (Y).

## 3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, X2, dan Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:

**Gambar III.1 Konstelasi Antar Variabel**



Keterangan:

X1 : Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

X2 : Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Y : Variabel *Return On Assets* (ROA)

→ : Arah Hubungan

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono,2011).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016.

**Tabel III.1.**  
**Jumlah Populasi Terjangkau**

1. Bank Umum Syariah yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan Desember 2016	13
2. Unit Usaha Syariah yang terdapat dalam laporan keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan Desember 2016	20
<b>Total Populasi Terjangkau</b>	<b>33</b>

Sumber : Data diolah peneliti

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2011). Jenis teknik sampel *simple random sampling*, yang merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Rumusnya adalah (Sugiyono,2011)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$\lambda^2$  : 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

d : 0,05

P=Q : 0,5

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka dengan jumlah populasi terjangkau 33 Bank Syariah, diperlukan 30 bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Sumber data sekunder dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian merupakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan serta laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada laporan tahunan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (variabel X1), dan *Loan to Deposit Ratio* (variabel X2) serta variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA) (variabel Y).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data dari laporan keuangan yang di *publish* akan digunakan untuk meneliti variabel GCG (X1), LDR (X2), dan (ROA) (Y). Instrumen penelitian untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. *Good Corporate Governance (GCG)*

#### a) Definisi Konseptual

Seperangkat peraturan, proses dan mekanisme administratif yang mengatur hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang dilakukan untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

#### b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini GCG yang digunakan adalah Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang dibuat oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2011. Jika Indikator ada dalam laporan maka mendapat poin 1 jika tidak ada 0. Untuk menghitung poin GCG digunakan rumus

$$GCG = \frac{\text{Jumlah poin GGBS yang ada dalam laporan}}{\text{Jumlah poin GGBS yang harus ada dalam laporan}} \times 100\%$$

### 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

#### a) Definisi Konseptual

LDR merupakan indikator kesehatan likuiditas bank. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini LDR dihitung dengan membandingkan total pembiayaan keluar dengan total modal yang dimiliki bank syariah, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ke - 3}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Assets (ROA)*

a) Definisi Konseptual

*Return on assets (ROA)* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Data diolah menggunakan program statistical *Package For Social Science* (SPSS). Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2011). Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, presentase persentil, dan sebagainya (Baroroh,2008).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau



mendekati normal (Ansofino, et al., 2016). Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Sminov*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka signifikan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso, 2010).

- a) Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b) Jika angka signifikan (SIG) < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan linear berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika dw terletak antara du dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah

dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau hereroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic yang dapat digunakan adalah Uji Gletjster, Uji Park atau Uji White.

Secara statistik, jika suatu kasus terjadi heteroskedasitas, akan dapat mengganggu model yang akan diestimasi. Cara mengatasi masalahnya dapat dilakukan dengan transformasi data. Metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan metode kuadrat terkecil tertimbang (*Weighted Least Squares*). Beberapa solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas. Uji Glejster secara umum dinotaskan sebagai berikut.

$$|e| = a_1 + b_2 x_2 + \vartheta$$

Keterangan :

$|e|$  = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$x_2$  = Variabel Penjelas

Model memiliki masalah heteroskedastisitas jika variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual (Sutopo&Slamet,2017).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin dkk.,2011). Sehingga analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 LDR$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets* (ROA)

$\alpha$  : Kinstantan

$\beta_{1,2}$  : Koefisien variabel independen

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + 2. (ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$Ryx1$  = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X1 dengan Y

$Ryx2$  = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X2 dengan Y

$Ryx1x2$  = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X1,X2 dengan Y

**b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaannya yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut

tabel, maka nilai hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ho diterima, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$

Ho ditolak, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan Ho maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikannya pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Mulyono,2018:113).

### c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita akan menerima hipotesis alternative, yang menyatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

$$H_0: \beta_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a: \beta_1 < 0 \text{ atau } H_a: \beta_1 > 0$$

Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikannya., apabila nilai signifikannya yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikan yang terbentuk diatas 5% maka dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.